

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Koin Nu Peduli (Studi Kasus LAZISNU Ranting Pagergunung Bulu Temanggung)

Nurjanah¹, Mila Fursiana Salma Musfiroh^{2*}, Ainun Khabib³, Titik Hinawati⁴, Laila Sabrina⁵,
Sarno Wuragil⁶

¹²³⁴⁵⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo
Email: milafursiana@unsiq.ac.id

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan program Koin NU Peduli LAZISNU Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Program ini merupakan salah satu inisiatif dari Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat secara sukarela dan mendistribusikannya kepada mereka yang membutuhkan.

Metode - Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif untuk memahami bagaimana pengelolaan dana Koin NU Peduli dilakukan, pemanfaatan Koin NU Peduli dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil - Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Koin NU Peduli di Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung dana yang terkumpul digunakan untuk berbagai kegiatan sosial seperti bantuan kepada korban Bencana, bantuan pada TPQ, pentasyarufan kematian. Dampak positif dari program ini terlihat dari peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan, baik dari segi ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan.

Implikasi - Penelitian ini menggunakan data penerima dan pengurus Koin NU Peduli LAZISNU Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

Orisinalitas - Artikel ini untuk menganalisis pengelolaan program Koin Nu Peduli Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kecamatan Temanggung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Pengelolaan, Koin NU Peduli, Kesejahteraan Masyarakat

Pendahuluan

Islam adalah agama yang bersifat *rahmatan lilalamin*. Agama Islam mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*) dan manusia dengan yang lain (*hablum minannas*). Agama Islam mengajarkan berbagai nilai kebaikan dalam hubungan antar sesama manusia, seperti saling tolong menolong, gotong royong, dan saling mencintai. Dengan tujuan akhir untuk kemaslahatan umat dan kesejahteraan sesama manusia. Adapun konsep kesejahteraan dalam Islam mengarah pada terpenuhinya kebutuhan untuk kepentingan dunia dan akhirat. Menurut, Al-Ghozali kesejahteraan masyarakat tergantung pada pencaharian serta pemeliharaan lima tujuan dasar (*maqashid syariah*) yaitu agama (*al-dieen*), jiwa atau hidup (*nafs*), keturunan, harta (*mal*), dan akal (*aql*) (Muhardinata, 2019). Kesejahteraan merupakan tujuan utama Islam dalam bidang ekonomi (Roziq et al., 2021). Ada banyak lembaga zakat, infaq, dan shodaqoh di Indonesia. Hampir di semua kota sudah ada lembaga khusus yang menangani tiga hal tersebut. Di Indonesia LAZIS adalah lembaga yang mengelola zakat, infaq, dan sedekah baik di tingkat lokal maupun nasional. Di tingkat Nasional, Lazis terdiri dari Rumah Zakat Indonesia, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul

Ulama (LAZISNU), Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU), BASNAS, dan lainnya.

Infaq adalah pengeluaran yang dilakukan secara sukarela untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Tidak seperti zakat, diberikan dalam jumlah yang ditentukan dan tidak dapat diberikan sembarangan kepada siapapun (Kharimah, 2019). Selain itu, agama Islam menganjurkan semua penganutnya untuk berinfaq. Ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu memastikan bahwa semua orang memiliki kesejahteraan yang sama, sehingga tidak ada penimbunan harta di satu tempat (Wulandari, 2018).

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan dana Infaq yaitu terkait penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan. Mengetahui bagaimana cara perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan serta memantau penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana Infaq akan memungkinkan lebih rinci (Utami et al., 2017). Hal ini sangat penting diperhatikan karena transparansi dari lembaga pengelolaan dana infaq sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelolaan (Hidayat et al., 2021).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan dibantu oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Menetapkan bahwa infaq hanya dapat diberikan kepada lembaga resmi yang memiliki program pengelolaan infaq, yang memastikan bahwa infaq didistribusikan dengan tepat kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya dengan cara yang paling efektif. Saat ini, ada banyak lembaga yang mengelola infaq diseluruh Indonesia, salah satunya adalah NU Care LAZISNU, yang merupakan singkatan dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama.

NU-Care LAZISNU adalah lembaga pengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) yang dimiliki oleh Nahdlatul Ulama atau yang biasa disingkat dengan NU. Berdiri pada Tahun 2004 yang merupakan amanat dari Muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Namun, NU-Care LAZISNU baru diakui oleh dunia perbankan pada tahun 2005 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No 65/2005. Selain mengelola zakat, NU Care LAZISNU memiliki program Koin NU Care untuk mengelola infaq.

Pada bulan Januari 2018, ketua umum PBNU, KH. Said Aqil Siradj, meresmikan Koin NU Peduli untuk pertama kalinya. Gerakan Koin NU Peduli adalah gerakan berinfaq yang menghimpun dana dari masyarakat digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Saifuddin (2019) dalam gerakan Koin NU Peduli, warga akan diberikan kaleng sebagai tempat menyimpan infaq mereka.

LAZISNU NU Care tersebar diseluruh Indonesia, termasuk Kota Temanggung. Selain itu, NU care LAZISNU Kota Temanggung mempunyai program penghimpunan dan pengelolaan dana infaq, yaitu program Gerakan Koin NU Peduli. Program ini dijalankan pada setiap Desa (Ranting) di Kota Temanggung sesuai dengan arahan dari NU Care LAZISNU MWC dan PCNU Kota Temanggung. NU Care LAZISNU Ranting Pagergunung telah menjalankan program ini sejak tahun 2018. NU-Care LAZISNU Ranting Pagergunung memiliki kaleng koin NU Peduli yang telah tersebar di masyarakat yang jika dioptimalkan dengan baik maka nantinya dapat tercipta program-program yang bermanfaat untuk kepentingan masyarakat. Salah satu dari Program Koin NU Ranting Pagergunung memiliki tujuan yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan untuk berbagai kepentingan social dan kemanusiaan.

Adapun program di NU-Care LAZISNU Ranting Pagergunung yaitu: (1) Program Pendidikan TPQ (Taman pendidikan Al-Quran) yaitu berupaya menciptakan masyarakat yang lebih baik melalui pendidikan agama yang terjangkau dan berkualitas. (2) Tasyaruf kematian program ini adalah untuk memberikan dukungan kepada keluarga yang ditinggalkan, baik dari segi materi maupun non-materi, sehingga mereka dapat melewati masa dengan lebih baik dan tidak terpuruk dalam kesulitan ekonomi, (3) Program Koin NU Peduli Bencana akan mendorong berbagai upaya penanggulangan bencana, baik untuk mencegah bencana, saat terjadi, maupun setelah terjadi. Bencana yang dimaksud termasuk termasuk tanah longsor, kebakaran, dan lain-lain. Dengan mempersiapkan kebutuhan hidup dan kehidupan setelah bencana, ini memberikan dukungan moral dan spiritual kepada mereka yang terkena dampak bencana untuk cepat pulih dan kembali menjalani kehidupan normal. (4) Program untuk orang lanjut usia (Lansia) adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup orang lanjut usia dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan materi, kesehatan, dan social mereka.

Program Koin NU mengumpulkan dana untuk infaq dan sedekah dari, oleh, dan untuk warga Nahdlatul Ulama. Pengumpulan Koin NU dilakukan dengan membagikan toples khusus kepada warga NU dengan menyebarkan 570 kaleng ke seluruh masyarakat Pagergunung, yang terdiri dari 4 Dusun. Koordinator dari masing-masing Dusun mengatur penyebaran kaleng ini, dan dana tersebut dikumpulkan setiap bulannya sebagai berikut:

Tabel 1. Data Koordinator Pengumpulan Koin NU Peduli dari Masyarakat

No	Nama Koordinator	Dusun	Jumlah Penduduk (Kartu Keluarga)	Jumlah Dana Terkumpul (Koin)
1.	Mey Dina	Cepit	220	600
2.	Nanik	Tlodas	90	200
3.	Rohmah	Petiran	130	400
4.	Siti Musrifah	Pongangan	130	400

Peneliti mengamati bahwa Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) adalah satu-satunya program Gerakan Koin NU, dan bahwa penghimpunan untuk program di NU Care LAZISNU Ranting Pagergunung cenderung menurun. Penurunan penggunaan Koin NU menunjukkan beberapa permasalahan yang perlu diselidiki lebih lanjut. Salah satunya adalah minimnya partisipasi anggota dalam menggunakan Koin NU untuk transaksi atau donasi, yang dapat mengindikasikan kurangnya nilai atau manfaat yang cukup menarik bagi mereka. Selain itu, transparansi dan pengelolaan yang tidak efektif dalam penggunaan Koin NU juga dapat menjadi factor yang mempengaruhi. Ketidakstabilan ekonomi local juga mungkin berkontribusi terhadap penurunan, sementara kesadaran dan pendidikan yang kurang tentang manfaat Koin NU bisa menjadi factor lain yang perlu diperhatikan. Pada pendapatan penghimpunan untuk program Koin NU pada Tahun 2023-2024 mengalami penurunan, dibuktikan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 2. Penghimpunan Dana Koin NU Peduli

Tahun	Jumlah
2022	Rp. 26.856.200
2023	Rp. 26.856.200

2024	Rp. 18.595.600
Jumlah Total	Rp. 72.308.000

Sumber: LAZISNU Ranting Pagergunung Bulu Temanggung.

Berdasarkan permasalahannya, NU-Care LAZISNU Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kota Temanggung menawarkan program Koin NU Peduli. Program ini bertujuan untuk mengembangkan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat Pagergunung Kecamatan Bulu Kota Temanggung. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian fokus pada pengelolaan dan pemanfaatan Koin NU Peduli Lazisnu guna meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Pagergunung Bulu Temanggung. gaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Kajian Pustaka

Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqo-yunfiq*, yang berarti membelanjakan atau membiayai. Infaq hanya berkaitan dalam bentuk materi, ada infaq wajib seperti zakat atau nadzar, infaq sunnah, mubah, bahkan haram. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan Infaq berarti pemberian harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan shadaqah. Disisi lain, dalam terminology syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau keuntungan untuk tujuan yang diperintahkan oleh ajaran Islam. Menurut Muhammad Daud Ali adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan secara sukarela oleh setiap individu setiap kali mereka mendapat rezeki, sebanyak yang mereka inginkan.

Infaq juga merupakan bentuk shadaqah, tetapi infaq berupa harta, sedangkan shadaqah ,asih luas dan umum. Infaq tidak harus diberikan kepada siapapun, seperti keluarga, orang tua, anak yatim, orang miskin, atau yang sedang dalam perjalanan. Menurut Ade Fatoni ada dua jenis infaq, wajib dan sunnah. Infaq wajib yaitu Bentuk dan jumlah infaq ditentukan (zakat, kafarat, dan nazar). Sebaliknya, infaq sunnah yaitu tindakan yang biasa dilakukan oleh seorang muslim dalam upaya mendapatkan ridha Allah (memberikan infaq kepada fakir miskin, korban bencana alam, teman muslim, infaq kemanusiaan, dan lain sebagainya).

Agar suatu tindakan hukum dapat dianggap sah, ada syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi. Ada tiga dasar syarat-syarat Infaq, yakni:

1. Pemberi infaq (orang yang mengeluarkan Infaq):
 - a. Memiliki materi atau harta yang akan diinfaqkan.
 - b. Bukan orang yang dibatasi haknya karena suatu alasan tertentu.
 - c. Orang dewasa, bukan anak yang tidak memiliki kemampuan.
 - d. Tidak mengeluarkan hartanya karena paksaan tetapi karena sukarela.
2. Orang yang diberi Infaq (Mustahiq):
 - a. Ada didunia, Janin yang masih di kandungan tidak bisa diberikan infaq.
 - b. Dewasa, mereka telah mencapai baligh dan sehat secara fisik dan rohani. Jika orang yang diberi infaq masih hidup pada waktu memberikan infaq, tetapi dia masih kecil atau gila, infaq itu diambil oleh walinya atau prang yang mendidiknya bahkan jika dia orang asing.
3. Materi atau harta yang diinfaqkan:
 - a. Sesuatu yang berada
 - b. Bernilai

- c. Dapat dimiliki zatnya, yang berarti apa yang diinfaqkan adalah apa yang biasanya dimilikinya, dianggap umum oleh masyarakat.
- d. Tidak berhubungan dengan tempat milik penginfaq, misalnya jika seseorang menginfaqkan tanaman, pohon, atau struktur yang tidak memiliki tanah, barang tersenut harus dipisahkan dan kemudian diserahkan kepada yang diberi infaq untuk menjadi milik mereka.
- e. Ijab dan Qabul, untuk menjadi sah infaq harus melalui ijab dan qabul, terlepas dari jenis ijab qabul yang ditampilkan sebagai pemberian harta tanpa ketidakseimbangan. Menurut, Hanafiyyah ijab saja cukup dan pendapat ini yang paling shahih, sedangkan madzhab Hambali infaq itu sah dengan pemberian yang menunjukkan kepadanya karena Nabi saw diberi dan memberikan hadiah. Ini juga dilakukan oleh sahabat. Mereka juga tidak menyatakan bahwa ijab qabul diperlukan, dan hal-hal serupa.

Pengelolaan Infaq

Pengelolaan atau manajemen adalah proses melakukan kegiatan yang melibatkan bimbingan atau pengarahan baik bersama orang lain demi tercapainya tujuan-tujuan organisasi (Aula, 2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan proses yang meliputi pertimbangan dan pelaksanaan kebijakan serta tindakan pengawasan sambil mendorong orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam UU No. 23 Tahun 2011 pengelolaan adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam penghimpunan, pendistribusikan serta pendayagunaan zakat. Dalam kaitannya dengan infaq, jadi pengelolaan infaq adalah proses perencanaan, penghimpunan, pendistribusian, dan pengawasan bagaimana dana infaq digunakan dan diberikan kepada pihak yang berhak untuk kepentingan umum. Infaq dalam pengelolaannya ada beberapa prosedur yang dilakukan yaitu:

1. Prosedur Penghimpunan

Penghimpunan dana merupakan proses mempengaruhi masyarakat (muzakki) untuk melakukan sumbangan dengan memberikan dana atau sumber daya berharga lainnya kepada masyarakat yang membutuhkan.

Penghimpunan dana diambil dari dimensi filantropi zakat, infaq, shadaqah, serta wakaf. Penghimpunan ini pada dasarnya berarti memberitahu, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu, atau mengiming-imingi, serta melakukan tekanan jika diperlukan atau diperbolehkan.

2. Prosedur Pencatatan

Prosedur pencatatan adalah suatu urutan kegiatan yang berurutan dan melibatkan beberapa orang dalam satu atau lebih yang dibuat untuk menjamin suatu masalah supaya seragam dalam melaksanakan transaksi yang berada dalam saat melakukan transaksi muamalah seperti zakat, infaq, dan shodaqoh, mereka harus dicatat dan dilaporkan kepada lembaga yang telah ditentukan. Agar masyarakat tidak tertipu oleh pengelolaan dana. "Dalam pembagiannya mendahulukan kepentingan yang lebih bermanfaat bagi kaum muslimin". Kata Ibnu Taimiyah

3. Prosedur Distribusi Penyaluran Infaq

Pendistribusian merupakan kegiatan pemasaran yang berusaha mempercepat dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan.

Kebijakan distribusi Islam sangat berkaitan dengan harta agar kekayaan tidak menumpuk pada golongan tertentu di masyarakat dan untuk mendorong keadilan distribusi infaq. Oleh karena itu, pendistribusian sangat penting untuk dijadikan pegangan, yaitu agar kekayaan tidak menumpuk pada satu kelompok.

Dengan pertimbangan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur pendistribusian bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar penyaluran (pembagian dan pengiriman) dana dari muzaki kepada mustahik.

Fungsi Pengelolaan

Geogre R Terry (2021) mengemukakan empat fungsi utama dalam pengelolaan atau manajemen. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning atau perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini melibatkan penentuan apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian melibatkan pengaturan dan pengelompokan sumber daya, termasuk manusia, agar mereka dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini termasuk pembagian tugas, pendelegasian wewenang, dan koordinasi.

3. *Actuating* (Penggerakan/pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah proses memimpin dan memotivasi karyawan untuk menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hal ini mencakup pengarahannya, komunikasi, dan memotivasi agar bekerja dengan efektif dan efisien.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses memonitor dan mengevaluasi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai sesuai dengan rencana. Ini melibatkan pengukuran kinerja, membandingkan hasil dengan standar yang telah ditetapkan, dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima. Namun, tingkat kesejahteraan itu sendiri adalah sesuatu yang bersifat relative karena tergantung pada seberapa besar kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut. Istilah Kesejahteraan sering di gunakan ketika berbicara tentang kemiskinan. Untuk menjaga stabilitas social dan ekonomi, kesejahteraan sangat penting. Kesejahteraan diukur dengan taraf hidup seseorang, dengan peningkatan taraf hidup berarti peningkatan kesejahteraan. Sejahtera berasal dari kata sansekerta "*Cetera*" yang berarti *paying*, dan maknanya adalah seseorang yang bebas dari kemiskinan, ikatan, kekhawatiran dan ketakutan sehingga dia merasa aman dan tenang baik lahir maupun batinnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan yaitu keamanan, keselamatan, dan ketentraman. Yaitu

terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan baik material maupun non-material pada individu atau masyarakat. Sunarti (2012) mengatakan kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan social, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan fisik, rohani, dan social mereka untuk diri mereka sendiri, keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan yaitu sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari pendapatan yang dikonsumsi mereka. Namun tingkat kesejahteraan itu sendiri bersifat relative karena tergantung pada seberapa besar kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut. Dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, seseorang dinilai sejahtera Karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung ditanggung oleh indicator kesejahteraan (Pratama et al., 2012).

Kesejahteraan sebagai titik ukur bagi masyarakat yang telah berada pada kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat, dan damai, dan bahwa orang-orang memerlukan usaha sesuai kemampuan mereka untuk mencapai kondisi tersebut. Para ahli memandang kesejahteraan ekonomi sebagai hasil dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purcashing of power*) masyarakat. melihat pendapatan sebagai ukuran kemakmuran ekonomi membuat konsep kesejahteraan menjadi terlalu sempit (Widyastuti, 2012).

Menurut Wijayanti (2013) kesejahteraan merupakan tata kehidupan dan penghidupan social. Material dan spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga dan masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan social yang sebaik-baiknya bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Undang-undang No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan merupakan keadaan dimana kebutuhan material, rohani, dan social warga negara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak, mengembangkan diri, dan menjalankan fungsi social. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan social dapat diukur dari kemampuan seseorang atas suatu kelompok untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kita dapat menghubungkan kebutuhan material dengan pendapatan, kemudian dengan kebutuhan makanan, pakaian, papan dan kesehatan. Selanjutnya kita dapat memenuhi kebutuhan spiritual melalui pendidikan, dan terakhir dengan keamanan dan ketenangan hidup. Segel dan Bruzy kesejahteraan masyarakat terdiri dari kesehatan, status ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat. Midgley menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah keadaan sejahtera secara social yang terdiri dari tiga unsure yaitu: tingkat pengendalian masalah social, tingkat kebutuhan yang terpenuhi, dan tingkat peluang bagi individu, keluarga, komunitas dan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat tidak memiliki batasan yang jelas, tetapi mencakup makanan, pendidikan, dan kesehatan, dan seringkali meluas ke perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, dan pengurangan kemiskinan (Arifin et al., 2019). Pemikiran yang konvensional menganggap kesejahteraan sebagai kebutuhan material. Menurut Khasanah literature Islam, kesejahteraan adalah pengelolaan harta baik harta pribadi, umum atau negara yang harus digunakan dan dikembangkan untuk memenuhi semua kebutuhan dasar atau primer dan kebutuhan-kebutuhan pelengkap kebutuhan sekunder dan tersier, sesuai dengan kemampuan setiap orang atau masyarakat. Dalam Islam, kesejahteraan didefinisikan sebagai pemenuhan

kebutuhan material dan immaterial baik di dunia maupun akhirat berdasarkan kesadaran individu dan masyarakat untuk mematuhi dan mengikuti hukum yang telah diatur oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an, sunnah Nabi, dan ijtihad para ulama. Dalam bidang ekonomi, mencapai kesejahteraan adalah tujuan dari ajaran Islam. Kesejahteraan membutuhkan perjuangan yang terus menerus dan berkelanjutan untuk mencapainya (Purwana, 2014).

Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut BPS (2020) terdapat 8 indikator kesejahteraan, yaitu: kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, lapangan kerja, tingkat dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan masalah social lainnya seperti akses terhadap keadilan, keamanan, dan partisipasi masyarakat. Peningkatan kesejahteraan social dapat dicapai melalui penguatan jaringan social, peningkatan keadilan social, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Selain itu, beberapa tanda peningkatan kesejahteraan masyarakat termasuk peningkatan pendapatan, peningkatan kualitas kesehatan keluarga, dan investasi ekonomi dalam tabungan keluarga. Terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, atau kesejahteraan social, dipandang sebagai tujuan atau syarat hidup sejahtera di Indonesia.

Menurut Al-Syatibi, kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dari syariat Islam. Ia memperkenalkan konsep *maqhasid syariah* (tujuan-tujuan syariat) yang bertujuan untuk memastikan kesejahteraan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Ada lima tujuan utama dalam *maqhasid syariah* yang dijelaskan oleh Al-Syatibi dalam Muhandinata (2019), yaitu:

a. *Ad-Dien* : Memelihara agama

Tujuan ini bertujuan untuk menjaga dan melindungi agama Islam agar tetap terjaga dan dapat diamalkan oleh umatnya. Ini mencakup perlindungan terhadap ibadah, keyakinan, dan penyebaran agama. Pelaksanaan hukum-hukum syariat bertujuan untuk memastikan bahwa praktik keagamaan dapat dilakukan dengan benar dan berkesinambungan.

b. *An-Nafs* : memelihara jiwa

Perlindungan jiwa adalah tentang menjaga keselamatan dan kehidupan manusia. Ini mencakup hukum-hukum yang melarang pembunuhan, melindungi kesehatan, dan memastikan bahwa kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal terpenuhi. Hukum-hukum yang ada bertujuan untuk mencegah segala bentuk tindakan yang dapat merusak atau menghilangkan nyawa manusia.

c. *Al-'Aql* : Memelihara akal

Akal dianggap sebagai salah satu anugerah terbesar yang diberikan Allah kepada manusia. Oleh karena itu perlindungan terhadap akal mencakup pendidikan dan penciptaan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan intelektual

d. *An-Nasl* : memelihara Keturunan

Memelihara keturunan berfokus pada menjaga kehormatan dan integritas keluarga serta masyarakat. Ini mencakup hukum-hukum tentang pernikahan, larangan perzinahan, dan aturan-aturan yang memastikan keturunan yang sah dan terjaga. Ini juga berkaitan dengan hak-hak anak dan tanggung jawab orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka.

e. *Al-Maal* :memelihara Harta

Memelihara harta bertujuan untuk menjaga dan mengatur kepemilikan harta benda. Ini mencakup hukum-hukum yang melarang pencurian, kecurangan, dan perampasan. Selain itu ada juga aturan tentang zakat, sedekah, dan perdagangan yang adil untuk memastikan distribusi harta yang adil dan membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dalam masyarakat.

Al-Syatibi menekankan bahwa semua hukum dalam Islam harus dirujuk kepada tujuan-tujuan ini untuk memastikan bahwa mereka benar-benar bermanfaat bagi umat manusia. Dengan cara ini, syariat tidak hanya dilihat sebagai seperangkat aturan yang harus diikuti secara kaku, tetapi sebagai sistem yang dinamis dan fleksibel yang dirancang untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan bagi semua.

Karakteristik kesejahteraan sosial menurut Okamura mengatakan, Tujuh karakteristik didalam kesejahteraan masyarakat yaitu: (1) tuntunan ekonomi yang stabil, (2) tuntunan pekerjaan yang layak, (3) tuntunan keluarga yang stabil, (4) tuntunan jaminan kesehatan, (5) tuntunan jaminan pendidikan, (6) tuntunan kesempatan dalam bermasyarakat, (7) tuntunan budaya atau rekreasi.

Terdapat ciri-ciri masyarakat sejahtera sebagai berikut:

1. Segala kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal terpenuhi.
2. Setiap warga negara memiliki jaminan kesehatan yang baik karena mereka mampu membiayai pengobatannya.
3. Memiliki pendidikan yang layak karena mereka mampu membiayai pendidikan yang dibutuhkan.
4. Mendapat jaminan social saat memasuki usia tidak produktif (lamsia)
5. Tingkat kriminalitas yang rendah dan
6. Tingkat kebahagiaan relative tinggi (Oktriawan et al., 2021).

Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan social yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Berdasarkan beberapa teori tentang indikator kesejahteraan masyarakat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada keterkaitan antara indicator kesejahteraan masyarakat dengan program-program yang ada di LAZISNU Ranting Pagergunung, yaitu sama-sama ada kaitannya dengan bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, mendalam dan terperinci tentang area tertentu atau subjek tertentu terhadap individu, organisasi, atau gejala tertentu (Arikunto, 2010). Dalam penelitian Kualitatif deskriptif dilakukan penggalan data melalui observasi secara langsung untuk menganalisis dan menyajikan hasil penelitian yang dapat menggambarkan dengan jelas terkait penelitian yang mana dalam skripsi ini menjelaskan mengenai bagaimana pengelolaan program Koin Nu Peduli di NU-Care LAZISNU Ranting Pagergunung Bulu Temanggung.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Selama kurang lebih 60 hari dari bulan Mei – Juli 2025 dan disesuaikan dengan kondisi kebutuhan peneliti.

3. Populasi dan Sampel

Populasi diperoleh didasarkan data primer yaitu penerima dan pengurus Koin NU Peduli di Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung sejumlah 92 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 8 orang yang terdiri 5 mustahik dan 3 pengurus Koin NU Peduli Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kecamatan Temanggung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antar dua orang atau lebih baik secara langsung maupun melalui alat komunikasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pengurus NU-Care LAZISNU Ranting Pagergunung Bulu Temanggung dan masyarakat yang mendapatkan manfaat dari program Koin Nu Peduli. Hal ini bertujuan untuk mengetahui informasi sebenarnya mengenai pengelolaan program Koin Nu Peduli di NU-Care LAZISNU Ranting Pagergunung Bulu Temanggung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang tersedia dilapangan berupa data kependudukan, data mengenai pengelolaan Koin Nu, dan lain sebagainya. Selain menggunakan data-data yang tersedia dilapangan, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto yang digunakan untuk memperjelas data yang diperoleh.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Sebagai alat uji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat uji. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data (Sugiyono, 2019).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang dinyatakan dalam rangkaian penjelasan dari data-data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui dengan jelas keadaan lapangan sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah. Dalam menganalisis data ada beberapa tahap yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adalah merangkum, mencari serta memilih hal-hal yang penting dan pokok saja kemudian mencari tema dan polanya (Su. Jadi mereduksi data merupakan sebuah kegiatan/proses pencarian inti dari suatu data yang kemudian dapat diketahui tema dan pola dari data tersebut. Dari data-data yang terkumpul melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi nantinya akan direduksi guna mendapatkan inti dari data-data tersebut untuk mempermudah pencarian tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yakni menyajikan data. Data dapat disajikan dengan bantuan table, grafik, pictogram dan lain sebagainya. Biasanya pada penelitian kualitatif kebanyakan peneliti memilih untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Verification*)

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang bersifat sementara. Jika ditemukan bukti-bukti yang lebih akurat dalam pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan tersebut berubah. Namun jika kesimpulan awal tersebut telah didukung dengan bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Koin NU Peduli LAZISNU Ranting Pagergunung

Program Koin NU Peduli adalah program yang dijalankan NU Care LAZISNU Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung sejak Tahun 2018 akhir. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Untuk mencapai tujuan organisasi, pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan yang meliputi bimbingan atau pengarahan baik bersama orang lain maupun melalui orang lain (Aula, 2019). Program Koin NU Peduli, Pengelolaan Infaq adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan dalam penghimpunan, pendistribusian serta pendayagunaan infaq agar dimanfaatkan secara efektif dan diserahkan kepada pihak-pihak yang berhak membutuhkannya.

Dana yang diperoleh dari program Koin NU Peduli akan ditasyarufkan dan didistribusikan melalui program kerja NU Care-LAZISNU Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung yang berlandaskan pada 3 pilar yaitu program pendidikan, program kesehatan, program social. Berikut Perolehan dari Koin NU Peduli NU Care LAZISNU Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung tahun 2022-2024:

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Koin NU Peduli (Studi Kasus LAZISNU 46 Ranting Pagergunung Bulu Temanggung)

Nurjanah, Mila Fursiana Salma Musfiroh*, Ainun Khabib, Titik Hinawati, Laila Sabrina, Sarno Wuragil

Email: milafursiana@unsiq.ac.id

Tabel 3. Perolehan Koin NU Peduli Tahun 2022-2024

Tahun	2022	2023	2024
Bulan	Perolehan	Perolehan	Perolehan
Januari	Rp. 2.058.500	Rp. 2.058.500	Rp. 1.029.000
Februari	Rp. 2.860.500	Rp. 2.860.500	Rp. 1.965.000
Maret	Rp. 3.039.500	Rp. 3.039.500	Rp. 2.729.600
April	Rp. 3.598.000	Rp. 3.598.000	Rp. 1.766.000
Mei	Rp. 2.971.000	Rp. 2.971.000	Rp. 2.381.000
Juni	Rp. 1.359.000	Rp. 1.359.000	Rp. 2.143.500
Juli	Rp. 1.458.000	Rp. 1.458.000	Rp. 2.538.000
Agustus	Rp. 2.092.000	Rp. 2.092.000	Rp. 1.855.000
September	Rp. 2.534.000	Rp. 2.534.000	Rp. 686.500
Oktober	Rp. 2.752.000	Rp. 2.752.000	Rp. 1.502.000
November	Rp. 2.679.000	Rp. 2.679.000	-
Desember	Rp. 1.931.500	Rp. 1.931.500	-
JUMLAH	Rp. 26.856.200	Rp. 26.856.200	Rp. 18.595.600

Sumber: NU Care LAZISNU Ranting Pagergunung

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan Koin NU Ranting Pagergunung menurun dari tahun 2022 dan 2023 dengan jumlah uang yang sama yaitu sebesar Rp. 26.856.200 dan 2024 hanya mendapatkan uang dengan Jumlah Rp. 18.595.600 saja. pada tahun 2024 Bulan November sampai dengan Desember pengurus memang menunda pengambilan Uang Koin NU peduli. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya penurunan tersebut di sebabkan karena terjadinya; 1) Penurunan partisipasi anggota, jika anggota NU kurang aktif atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana, bisa menyebabkan penurunan perolehan dana. 2) Kondisi Ekonomi, ketika kondisi ekonomi sedang lesu, daya beli masyarakat menurun, sehingga kontribusi financial untuk koin juga berkurang. 3) kurangnya Promosi, jika kegiatan penggalangan dana kurang dipromosikan atau tidak mendapat cukup perhatian, masyarakat mungkin tidak menyadari akan pentingnya kontribusi. 4) persaingan dengan organisasi lain, munculnya organisasi atau lembaga lain yang juga melakukan penggalangan dana bisa mengalihkan perhatian dan sumbangan yang seharusnya diperoleh NU. 5) Hilangnya rasa kepercayaan, jika ada isu transparansi atau integritas dalam pengelolaan dana sebelumnya, kepercayaan masyarakat untuk menyumbang bisa berkurang. 6) Perubahan prioritas, masyarakat mungkin mengalihkan dana mereka ke kebutuhan lain yang dianggap lebih mendesak, seperti bantuan bencana alam atau program-program sosial lainnya.

Pengelolaan sendiri menurut Geogre R Terry (2021) menyebutkan bahwa fungsi pengelolaan dibagi menjadi empat fungsi yaitu *Planning*(perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan. Lazisnu Ranting Pagergunung menjalankan pengelolaannya melalui empat fungsi yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning (perencanaan) adalah langkah awal untuk melakukan suatu kegiatan. *Planning* (perencanaan) adalah proses menentukan tujuan organisasi dan cara terbaik untuk mencapainya. Perencanaan melibatkan pengambilan keputusan tentang apa yang perlu dilakukan, kapan dan bagaimana melakukannya, serta siapa

yang akan melakukannya. Perencanaan terhadap penggalangan dana ini memprioritaskan kepada strategi untuk menarik minat masyarakat untuk mengikuti program Koin NU Peduli. NU Care LAZISNU Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung merencanakan untuk penggalangan dana dilakukan secara *door to door* yaitu pengurus mendatangi rumah-rumah warga secara langsung untuk menawarkan program Koin NU Peduli. Kemudian untuk perencanaan pengumpulan Koin NU Peduli, para pengurus Lazisnu Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung sepakat untuk melakukan pengumpulan Koin NU peduli satu bulan sekali yang mana diambil setiap akhir bulan. Kemudian perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan hasil Koin NU Peduli digunakan untuk 3 pilar yaitu program Pendidikan, Kesehatan, dan Sosial. Namun, NU Care Lazisnu Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten temanggung ini bisa mengeluarkan dana untuk kebutuhan lain dengan syarat mendapatkan persetujuan dari semua pengurus. Dalam perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan, NU Care Lazisnu Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung melibatkan pengurus dan masyarakat untuk perencanaan program yang akan diterapkan. Menurut Bapak Muhadi Kwanto sebagai ketua Lazisnu Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung mengatakan dengan adanya hal ini dilakukan agar nantinya program yang dijalankan memang program yang dibutuhkan masyarakat.

Penentuan program yang dijalankan ini pengurus Lazisnu Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung mengumpulkan masyarakat untuk memilih program apa yang akan dijalankan di Lazisnu Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing atau pengorganisasian adalah melibatkan pengaturan dan pengelompokan sumber daya organisasi, seperti manusia, uang, dan bahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lazisnu Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung ini memiliki struktur organisasi, pembagian tugas yang sesuai dengan bidangnya. Dengan pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugasnya ini akan mempermudah koordinasi dengan masyarakat dan pengurus Lazisnu Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Sehingga akan memudahkan aliran informasi antara berbagai bagian organisasi.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Actuating atau penggerakan yaitu melibatkan mengarahkan dan memotivasi untuk melakukan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. *Actuating* pada Lazisnu Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung sesuai dengan perencanaan yaitu penggalangan dana, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan penggalangan dana dilakukan secara *door to door* yaitu pengurus mendatangi rumah-rumah warga secara langsung untuk menawarkan program Koin NU Peduli. Kemudian untuk perencanaan pengumpulan Koin NU Peduli, para pengurus Lazisnu Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung sepakat untuk melakukan pengumpulan Koin NU peduli satu bulan sekali yang mana diambil setiap akhir bulan. Kemudian perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan hasil Koin NU Peduli digunakan untuk 3 pilar yaitu program Pendidikan, Kesehatan, dan Sosial. Namun, NU Care Lazisnu Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten temanggung ini bisa mengeluarkan dana

untuk kebutuhan lain dengan syarat mendapatkan persetujuan dari semua pengurus. Dalam perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan, NU Care Lazisnu Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung melibatkan pengurus dan warga untuk merencanakan program yang akan dijalankan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan merupakan proses pemantauan dan evaluasi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pada Lazisnu Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung ini melakukan pengawasan terhadap keuangan. Pengawasan keuangan dikoordinasi oleh bendahara, dimana bendahara memantau dari setiap petugas lapangan. Dengan adanya pengawasan ini pengurus mengevaluasi perkembangan program Koin NU ini agar berjalan efektif dan efisien.

Untuk lembaga pengelola zakat, infaq, dan shadaqah NU Care LAZISNU Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung memiliki tugas untuk mengumpulkan, mendistribusikan serta mendayagunakan dana tersebut untuk dapat dialokasikan secara tepat dan sesuai sasaran. Beberapa program yang dijalankan NU Care LAZISNU Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung:

a. Program Pendidikan

Program pendidikan adalah program yang dijalankan untuk berkomitmen mendorong sarana dan prasarana pendidikan yang layak, meningkatkan kualitas peserta didik, peningkatan kualitas tenaga pendidik yang transformatif dan memiliki kepedulian sosial. NU Care-LAZISNU ranting Pagergunung Kecamatan Bulu kabupaten temanggung memiliki Program pendidikan yaitu: Bantuan TPQ Desa Tloda sebesar Rp.100.000,-per bulan.

b. Program Kesehatan

Program kesehatan adalah program yang focus pada bantuan sarana dan prasarana kesehatan serta kampanye kesehatan. NU Care LAZISNU Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung memiliki Program kesehatan yaitu:

- 1) Bantuan Kesehatan pengobatan Lansia sebesar Rp. 500.000,-
- 2) Bantuan dana untuk operasional ambulans milik NU.

c. Program Sosial

Program sosial yaitu program yang focus pada sosial kemasyarakatan. NU Care LAZISNU Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung memiliki program sosial yaitu:

- 1) Tasyaruf dan bagi warga yang kena musibah kematian sebesar Rp.100.000,- dalam bentuk uang.
- 2) Tasyaruf dana atau barang bagi warga yang kena musibah (bencana alam atau kebakaran) sebesar Rp.300.000,- dan bentuk paket sembako.
- 3) Tasyaruf kepada orang lanjut usia(lansia) sebesar Rp.125.000,-
- 4) Tasyaruf Imam dan wakil imam sebesar Rp.200.000,-
- 5) Tasyaruf Anak Yatim dan Anak terlantar sebesar Rp.150.000,-.

Pemanfaatan Koin NU Peduli LAZISNU Ranting Pagergunung

Sebagaimana dinyatakan oleh Sahal Mahfudz, manajemen dana sosial adalah pengorganisasian dana social itu sendiri, seperti zakat, tidak hanya terbatas pada pembentukan pengurus tetapi juga mencakup aspek pendataan, pengumpulan, penyimpanan, pembagian, dan kualitas manusianya serta aspek syariah yang tidak boleh dilupakan.

Kemanfaatan pengelolaan dana harus bermanfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan orang yang berhak menerimanya (*Mustahiq*). Dari dana yang sudah dikumpulkan oleh masyarakat. Tahap selanjutnya yaitu pengurus LAZISNU Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung merapatkan pada bulan terakhir mengenai rancangan ataupun sasaran untuk pentasyarufan. Sampai saat ini dari tahun 2022-2024 pentasyarufan dilakukan untuk:

1. Santunan Kematian

Santunan kematian untuk meringankan beban saudara-saudara yang berada di Desa Pagergunung yang tertimpa musibah. Jumlah santunan kematian tersebut sebesar Rp. 150.000. Santunan kematian ini bersifat kondisional.

Tabel 4. Data Tasyaruf Kematian Tahun 2024

Bulan	Orang
Januari	10
Februari	-
Maret	3
April	2
Mei	-
Juni	1
Juli	6
Agustus	3
September	5
Oktober	2
November	-
Desember	7

2. Bantuan Sosial kebakaran Rumah

Bantuan sosial kebakaran ini bertujuan untuk memperkuat solidaritas dan gotong royong diantara warga masyarakat untuk saling membantu dalam menghadapi bencana dan situasi darurat lainnya. Jumlah bantuan social tersebut sebesar Rp. 400.000 dan sejumlah bahan makanan pokok. Bantuan bencana yang sudah dilakukan Lazisnu Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung ini yaitu pada Bapak Marsidi dan Ibu PoniyeM.

3. Bantuan sosial Lansia

Bantuan ini dirancang untuk memberikan dukungan financial, layanan kesehatan, dan bantuan lainnya kepada warga lanjut usia(lansia). Dengan bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, mengurangi beban financial dan memastikan mendapatkan perawatan yang memadai. Bantuan ini berbentuk uang dengan Jumlah Rp. 125.000. Bantuan sosial lansia ini sudah dilakukan pada 8 orang Lansia yang ada di Desa Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

4. Bantuan TPQ

Bantuan ini setiap bulannya mesti ada. Bantuan ini berbentuk uang dengan jumlah Rp. 100.000 perbulan. Bantuan ini dilakukan di Dusun Tlodas Desa Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung setiap bulannya. Dengan dilakukannya bantuan ini membantu anak-anak yang belajar terlengkapinya fasilitas seperti meja, Al-Qur'an, Iqra' dan alat tulis yang menunjang saat kegiatan mengajar.

5. Tasyaruf Imam dan wakil Imam

Pentasyarufan Imam dan wakil sebesar Rp. 200.000,- dengan bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan imam masjid, yang sering kali memiliki penghasilan terbatas. Dengan adanya bantuan ini, diharapkan imam masjid dapat lebih fokus dalam menjalankan tugas-tugas keagamaan tanpa harus terlalu khawatir tentang kebutuhan financial pribadi.

6. Membeli ATK (Alat Tulis Kantor)

Dalam pengelolaan Koin NU ini pengurus juga membutuhkan kertas buat ngeprint, tinta, dan lainnya. Sehingga semua kebutuhan dalam internal terpenuhi.

7. Rapat Bulanan

Rapat Bulanan dilakukan secara bergiliran. Dengan tujuan silaturahmi dan musyawarah bulanan. Dalam rapat bulanan ini LAZISNU akan mengeluarkan dana sebanyak Rp. 150.000 untuk konsumsi dan selebihnya dari tuan rumah. Kegiatan rapat bulanan ini dilaksanakan secara bergilir dari rumah pengurus satu ke pengurus yang lainnya.

8. Penguatan Organisasi

Penguatan organisasi telah dilakukan seperti Rakorting IPNU/IPPNU, intensif pengurus, bantuan pembuatan Sertifikat Tanah Wakaf, dan sosialisasi pertanahan, serta donasi untuk MWC. Sesuai dengan aturan Lazisnu MWC Kecamatan Bulu dana yang 70% untuk tiap ranting kemudian 30% untuk penguatan organisasi dan kebutuhan internal Lazisnu ranting Pagergunung seperti halnya untuk membeli alat tulis kantor, insentif PPK, dan rapat bulanan.

Tingkat kesejahteraan dan kemakmuran warga akan meningkat seiring dengan inovasi dalam pengelolaan keuangan. Seperti halnya di Desa Pagergunung, pentasyarufan akan berkembang dari gaya konsumtif tradisional ke gaya yang lebih baik. Pentasyarufan saat ini hanya bersifat konsumtif. Jadi, coordinator dan pengurus memiliki ide kreatif untuk melakukan pentasyarufan yang produktif. Meskipun hal ini belum terjadi, coordinator yakin mereka akan mampu melakukannya. Seperti yang dilakukan di tempat lain.

Analisis pengelolaan Koin NU Peduli dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Pagergunung kecamatan Bulu kabupaten Temanggung Kesejahteraan adalah sebuah kondisi ideal yang mana tatanan kehidupan masyarakat beserta aspek-aspeknya yaitu aspek material, spiritual, dan social dapat terpenuhi secara merata. Menurut bapak Muhadi Kwanto selaku Ketua NU Care Lazisnu Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung program Koin NU Peduli hadir sebagai program untuk mendorong orang yang kurang mampu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan aspek untuk memenuhi kesejahteraan, dapat diketahui bahwa dengan adanya pengelolaan Koin NU Peduli mampu membantu dan meringankan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya meskipun belum mampu meningkatkan

kesejahteraan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat indikator kesejahteraan masyarakat menurut Al-Syatibi kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dari syariat Islam dengan tujuan-tujuan syariat Islam (*maqhasid syariah*):

a. *Ad-Dien* :Memelihara keagamaan

Memelihara keagamaan adalah upaya untuk memelihara dan mempromosikan praktik-praktik keagamaan dalam masyarakat atau komunitas tertentu. Hal ini mencakup berbagai kegiatan yang tujuan untuk memelihara nilai-nilai ajaran, tradisi keagamaan agar tetap relevan dan terjaga keberlangsungannya. Sesuai dengan penjelasannya Ranting Pagergunung mendirikan dan mendukung lembaga-lembaga pendidikan agama yaitu TPQ yang mengajarkan nilai-nilai islam secara komprehensif kepada anak-anak, menghadiri dan mendukung kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian kitab-kitab keagamaan, mengajarkan anak-anak menulis dan membaca al-qur'an.

b. *An-Nafs* : memelihara jiwa

Memelihara jiwa yaitu tentang menjaga keselamatan dan kehidupan manusia. Pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhinya kebutuhan sandang, tempat tinggal, kesehatan, dan fasilitas umum lainnya. Dalam pemeliharaan jiwa di Ranting Pagergunung yaitu merawat dan memperkuat kesehatan jiwa mental dan emosional Orang lanjut usia.

c. *Al-Aql* : memelihara akal

Al Syaitibi mengatakan bahwa memelihara akal dapat dibedakan menjadi tiga peringkat, yaitu dharuriyat seperti diharamkannya meminum minuman keras, hajjiyah seperti dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan, tahsiniyyah yaitu menghindarkan diri dari mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat. Dalam pemeliharaan akal disini Lazisnu Ranting Pagergunung menjalankan pemeliharaan akal yaitu dengan ilmu pengetahuan untuk anak-anak yang belajar mengaji untuk menjaga, merawat, dan mengembangkan kemampuan berpikir serta pemahaman seseorang melalui pembelajaran membaca Al-Quran.

Berdasarkan indikator di atas, informan mengatakan merasa sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhannya, dimana selama ini sulit dipenuhi karena keterbatasan financial. Bantuan tersebut tidak hanya membantu meringankan beban ekonomi tetapi juga memberikan rasa aman dan harapan untuk kedepannya yang lebih baik. Selain itu, bantuan Koin NU Peduli juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas dimasyarakat. Program Koin NU Peduli berdampak Positif, ini menunjukkan bahwa inisiatif Koin NU benar-benar memberikan manfaat nyata dan signifikan bagi mereka yang membutuhkan, membantu meningkatkan kualitas hidup dan mendorong keberlanjutan kesejahteraan dikalangan masyarakat.

Dalam kesejahteraan sendiri tidak hanya mencakup aspek materi saja (pendapatan, rumah, dan barang-barang berharga lainnya) tetapi, kesejahteraan juga aspek non materi yang sama pentingnya, yaitu:

a. Kesehatan

Kesehatan fisik dan mental yang baik merupakan komponen penting dari kesejahteraan. Orang yang sehat secara fisik dan mental cenderung lebih bahagia dan produktif.

b. Pendidikan

Dalam pendidikan yang berkualitas membuka peluang untuk pengembangan pribadi dan profesional, meningkatkan keterampilan, dan memperluas wawasan.

c. Hubungan sosial

Hubungan yang kuat dengan keluarga, teman dan komunitas memberikan dukungan emosional dan rasa memiliki yang penting untuk kesejahteraan.

d. Keamanan

Rasa aman dari ancaman fisik, keuangan atau psikologis memungkinkan individu untuk hidup tenang dan kekhawatiran berlebih.

Kesimpulan

Gerakan Koin NU Peduli merupakan gerakan berinfak yang dilakukan dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan nantinya akan dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat. NU Care Lazisnu Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung melakukan pengelolaan dengan berdasarkan pada fungsi pengelolaan yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan Koin NU Peduli. perolehan Koin NU Ranting Pagergunung malah semakin menurun yang dari tahun 2022-2023 dengan jumlah uang yang sama sebesar Rp. 26.856.200 dan 2024 hanya mendapatkan uang dengan jumlah Rp. 18.595.600. Dengan penurunan perolehan tersebut bisa jadi dilihat dengan penurunan partisipasi anggota, kondisi ekonomi yang menurun, kurangnya promosi, kehilangan kepercayaan, perubahan prioritas dll. Dari dana yang terkumpul pada Lazisnu Ranting Pagergunung menghasilkan program pendidikan, kesehatan, dan social yang masih berjalan saat ini.

Pemanfaatan Koin NU Peduli Lazisnu Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung menjalankan sesuai aturan Lazisnu MWC Kecamatan Bulu. Dana yang 70% untuk Ranting dan 30% untuk kebutuhan internal. Lazisnu Ranting Pagergunung ini untuk 3 pilar NU Care Lazisnu meliputi: pendidikan, kesehatan dan social. Dengan pemanfaatan Koin NU Peduli di Ranting Pagergunung Kecamatan Bulu kabupaten Temanggung yang sudah terlaksana yaitu meliputi, santunan kematian, siaga bencana, bantuan untuk orang lanjut usia (lansia), dan pendidikan TPQ.

Daftar Pustaka

- Arifin, D., Harahap, G., & Saleh, K. S. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(1), 80–90.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Aula, M. (2019). *Strategi Pengelolaan Dana Koin Nu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus NU-Care LAZISNU Kabupaten Banyumas)*.
- Hidayat, B., Habibulloh, H., Samsuri, S., & Wisnu, W. (2021). Peran LAZISNU dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. *Natuja: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 7–20.

- Kharimah, I. (2019). Pengaruh Program Koin NU LAZISNU Kota Semarang terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo. *Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Walisong: Semarang.*
- Muhardinata, I. (2019). Maqâshid Al-Syari'ah (Wacana Pengantar Studi) Imam Muhardinata. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 13(1), 73–82.
- Oktriawan, W., Adriansah, A., & Alisa, S. (2021). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(2), 199–210.
- Pratama, D. S., Gumilar, I., & Maulina, I. (2012). Analisis pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 3(3).
- Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 11(1), 21–42.
- Roziq, A., Arifin, S., Mahardiyanto, A., & Manurung, D. T. (2021). Productive infaq funds for the welfare of the poor. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(5), 1–11.
- Saifuddin, S. (2019). The Movement Of Koin Nu Bantul And Its Impact for Nahdliyyin Welfare. *AIUA Journal of Islamic Education*, 1 (2).
- Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. *Bandung: Cv. Alfabeta.*
- Sunarti, E. (2012). *Tekanan ekonomi dan kesejahteraan objektif keluarga di perdesaan dan perkotaan.*
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen.* Bumi Aksara.
- Utami, E. R., Kresnawati, E., Saud, I. M., & Rezki, S. B. (2017). Pengelolaan Potensi Zakat, Infak, Dan Shadaqah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5(2), 107–115.
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah (Pt. 1-11). *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Wijayanti, L. (2013). Strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan kecamatan pademawu kabupaten pamekasan. *Agriekonomika*, 2(2), 139–152.
- Wulandari, W. (2018). *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin Nu Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Dalam Perspektif Hukum Islam.*